



## **PENINGKATAN KESADARAN PENCATATAN KEUANGAN UMKM MELALUI APLIKASI BUKUWARUNG**

**Siti Annisyabania<sup>1</sup>, Rochmad Bayu Utomo<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta<sup>1,2</sup>

Email Korespondensi: [sitiannisyabania@gmail.com](mailto:sitiannisyabania@gmail.com)<sup>✉</sup>

### **Info Artikel**

#### **Histori Artikel:**

##### **Masuk:**

30 November 2025

##### **Diterima:**

24 Desember 2025

##### **Diterbitkan:**

29 Desember 2025

##### **Kata Kunci:**

Pencatatan

Keuangan;

UMKM;

BukuWarung.

### **ABSTRAK**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian daerah, namun masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pencatatan keuangan. Banyak dari pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan secara rutin dan masih mencampurkan uang usaha dan uang pribadi, sehingga dapat menyulitkan pengelolaan dan pengembangan usaha. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM terhadap pencatatan keuangan sederhana melalui sosialisasi penggunaan aplikasi BukuWarung. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di Kalurahan Mantrijeron, dengan mitra UMKM yang tergabung dalam Forum Komunitas (FORKOM) UMKM. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif deskriptif melalui sosialisasi tatap muka dan praktik langsung penggunaan aplikasi. Evaluasi dilakukan dua bulan setelah kegiatan sosialisasi melalui kuesioner sederhana untuk menilai keberlanjutan penerapan pencatatan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM mulai memahami manfaat pencatatan keuangan serta pentingnya melakukan pemisahan uang usaha dan uang pribadi. Akan tetapi konsistensi pencatatan keuangan secara rutin masih menjadi tantangan utama. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dapat berperan sebagai langkah awal untuk meningkatkan literasi keuangan UMKM, namun memerlukan pendampingan lanjutan agar adopsi pencatatan keuangan digital dapat berlangsung secara berkelanjutan.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tersebar di berbagai daerah tidak hanya sebagai penyerap tenaga kerja, tetapi juga sebagai penggerak perekonomian. Mulai dari usaha rumahan, keluarga, maupun komunitas yang dibangun untuk membantu memberdayakan UMKM di setiap daerahnya. UMKM yang tersebar di berbagai daerah ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran yang krusial sebagai roda penggerak perekonomian suatu daerah, seperti yang diungkapkan oleh (Ayuningtyas & Utomo, 2024) bahwa UMKM menjadi sektor yang penting dalam menggerakkan perekonomian baik daerah maupun nasional. UMKM sendiri merupakan sebuah wadah untuk menjalankan kegiatan usaha, mulai dari proses produksi, penjualan hingga pengelolaan usaha setiap harinya. Akan tetapi, peran krusial UMKM tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan pengelolaan usaha yang memadai, khususnya dalam aspek pencatatan keuangan.

Dalam menjalankan aktivitas usaha, beberapa UMKM terkendala karena perputaran usaha yang dirasa tidak memberikan keuntungan yang signifikan. Hal ini terkait dengan minimnya pencatatan keuangan bagi UMKM. Banyak dari UMKM tersebut fokus pada proses produksi dan promosi untuk meningkatkan penjualannya saja, sementara pencatatan transaksi belum dilakukan secara masif karena dianggap kurang penting dan tidak terbiasa. (Hastiwi et al., 2022) juga mengungkapkan bahwa banyak UMKM yang berfokus pada proses produksinya saja dan belum melakukan pencatatan secara teratur karena dianggap rumit. Kondisi ini mengakibatkan UMKM kesulitan untuk mengetahui keuntungan

dan kerugian usaha, arus kas usaha, dan UMKM juga belum memisahkan antara uang modal dan uang pribadi. Untuk setiap transaksi UMKM mengandalkan ingatan atau dengan menghitung jumlah produk sebelum dan sesudah terjual, sehingga pencatatan menjadi tidak teratur dan berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan. Seperti yang diungkapkan oleh (Bachrie et al., 2024), bahwa sebagian besar pelaku UMKM mengandalkan ingatan untuk mencatat transaksi sehingga laporan keuangan menjadi tidak akurat dan sulit digunakan untuk pengambilan keputusan. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan pencatatan keuangan masih menjadi masalah klasik dan berulang pada UMKM di berbagai daerah.

Kalurahan Mantrijeron yang terletak di Kecamatan Mantrijeron, memiliki sebuah Forum Komunitas (FORKOM) yang menaungi UMKM sebagai wadah pembinaan dan pengembangan usaha. FORKOM UMKM Kalurahan Mantrijeron berperan sebagai mitra strategis dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan UMKM di Tingkat lokal. Terdapat 13 UMKM yang terdaftar di FORKOM tersebut, masing-masing bergerak dibidang *Food and Beverage* (FnB) dan Ecoprint. Berdasarkan survey awal diketahui bahwa UMKM dilingkungan tersebut belum melakukan pencatatan keuangan dan belum memisahkan uang modal dan uang pribadi. Kebiasaan ini mengakibatkan kesulitan bagi UMKM untuk melakukan perkembangan usaha, sehingga aktivitas usaha cenderung jalan di tempat. (Mokodompit & Nugraeni, 2025) juga menyatakan bahwa UMKM yang tidak melakukan pencatatan keuangan dan pemisahan modal pribadi cenderung stagnan, sulit berkembang dan memiliki kerentanan terhadap risiko keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara peran UMKM sebagai penggerak ekonomi dengan kemampuan pengelolaan keuangan usaha di tingkat pelaku.

Perkembangan teknologi yang semakin massif, sudah tersedia berbagai aplikasi pencatatan keuangan sederhana yang dapat membantu UMKM untuk mengatasi masalah pencatatan ini. Penggunaan aplikasi pencatatan secara digital dinilai efektif dalam membantu UMKM untuk melakukan pencatatan yang sederhana (Yahyasari & As'ari, 2024). Salah satu aplikasi pencatatan yang dapat digunakan adalah aplikasi BukuWarung. Aplikasi ini tentu menyediakan berbagai fitur yang memudahkan UMKM dalam menjalankan usahanya. Seperti penjualan, pembelian, persediaan, serta penyusunan laporan keuangan otomatis yang mudah dipahami. Penggunaan aplikasi sebagai sarana pencatatan ini adalah langkah awal bagi UMKM agar terbiasa dengan pencatatan sehingga transaksi lebih rinci tanpa harus memahami akuntansi yang lebih rumit. Meskipun begitu, sejumlah studi sebelumnya menunjukkan bahwa adopsi aplikasi keuangan digital oleh UMKM masih menghadapi tantangan keberlanjutan penggunaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan kegiatan Sosialisasi Penggunaan Aplikasi BukuWarung bagi pelaku UMKM anggota FORKOM Kalurahan Mantrijeron. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan pentingnya pencatatan keuangan sederhana dengan mengandalkan aplikasi BukuWarung sebagai alat pencatatan, sekaligus meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM alam memisahkan uang usaha dan uang pribadi. Berbeda dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang berfokus pada peningkatan literasi atau hasil pelatihan sesaat, kegiatan ini menitikberatkan pada evaluasi keberlanjutan dan tantangan komitmen mitra pasca-sosialisasi sebagai faktor penghambat utama adopsi teknologi pencatatan keuangan pada UMKM. Tantangan keberlanjutan ini ternyata ditemukan pada UMKM lain, di mana keterbatasan kemampuan dan kurangnya pendampingan menyebabkan adopsi aplikasi keuangan tidak berjalan secara rutin (Putri et al., 2023).

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-deskriptif, yang bertujuan memberikan pemahaman awal dan meningkatkan kesadaran perilaku UMKM terhadap pencatatan keuangan sederhana berbasis digital. kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 yang berlokasi di Kalurahan Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta, mitra dalam

kegiatan sosialisasi ini adalah pelaku UMKM yang tergabung dalam Forum Komunitas (FORKOM) UMKM Kalurahan Mantrijeron. Pelaksanaan kegiatan ini juga memanfaatkan agenda sosialisasi FORKOM yang telah terjadwal sebelumnya, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan tanpa perlu pengumpulan peserta secara terpisah.

### Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disajikan pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan dan Indikator Keberhasilan

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Hasil Yang Diperoleh
Identifikasi Mitra dan Kondisi Awal	Komunikasi dengan pengurus FORKOM dan survei awal untuk mengetahui kondisi pencatatan keuangan UMKM	Diperoleh gambaran bahwa sebagian besar UMKM belum melakukan pencatatan keuangan dan belum memisahkan uang pribadi dan usaha
Penyusunan Materi Sosialisasi	Penyusunan materi terkait pentingnya pencatatan keuangan sederhana dan pengenalan aplikasi BukuWarung	Materi dibuat sesuai dengan permasalahan UMKM dan digunakan dalam kegiatan sosialisasi
Pelaksanaan Sosialisasi	Sosialisasi dilakukan secara tatap muka mengenai pencatatan keuangan sederhana dan simulasi penggunaan aplikasi BukuWarung	Peserta mengikuti kegiatan hingga akhir dan mampu mencoba fitur dasar aplikasi
Evaluasi Pasca Sosialisasi	Pengumpulan umpan balik melalui lembar review pasca sosialisasi	Diperoleh respons UMKM terkait pemahaman, manfaat dan kendala pencatatan pasca sosialisasi

### Tahapan Evaluasi Pasca Sosialisasi

Tahapan evaluasi pasca sosialisasi dilaksanakan melalui kegiatan review yang dilakukan dua bulan setelah pelaksanaan sosialisasi. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai keberlanjutan penerapan praktik pencatatan keuangan oleh pelaku UMKM setelah memperoleh pendampingan. Instrumen evaluasi yang digunakan berupa kuesioner daring yang disusun secara sederhana dan ringkas agar memudahkan mitra dalam proses pengisian. Kuesioner tersebut memuat kombinasi pertanyaan tertutup dan terbuka yang dirancang untuk menggali beberapa aspek utama, meliputi keberlanjutan pencatatan keuangan usaha, media pencatatan yang digunakan, tingkat pemahaman pelaku usaha dalam memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi, persepsi terhadap manfaat kegiatan sosialisasi, kendala utama yang dihadapi dalam proses pencatatan, serta manfaat maupun kesulitan yang dirasakan oleh mitra setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Sosialisasi Pencatatan Keuangan Digital

Kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2025 dengan mitra anggota (Forum Komunitas) FORKOM Kalurahan Mantrijeron. Sosialisasi ini diikuti oleh 13 pelaku usaha yang bergerak di bidang *Food and Beverage* (FnB) serta ecoprint dan kegiatan ini dilakukan secara tatap muka dengan memanfaatkan agenda sosialisasi FORKOM yang telah terjadwal sebelumnya.

Sosialisasi ini diawali dengan pemaparan materi mengenai pengertian pencatatan keuangan, tujuan, dan manfaat melakukan pencatatan keuangan bagi UMKM, serta risiko apabila UMKM tidak melakukan pencatatan secara rutin. Pada pemaparan materi ini juga dijelaskan pentingnya pemisahan uang usaha dan juga uang pribadi, karena jika tidak dilakukan pemisahan dapat membuat arus kas usaha

sulit terbaca. Seperti yang disampaikan oleh (Putri et al., 2023) pencampuran arus kas pribadi dan usaha dapat menyulitkan pengelolaan keuangan usaha. Dan pencatatan yang baik penting karena dapat membantu UMKM memantau perkembangan usaha dan mempermudah akses pembiayaan untuk pengembangan usaha UMKM, sebagaimana dijelaskan oleh (Natsir & Waani, 2023).

Setelah pemaparan materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan aplikasi BukuWarung sebagai alat bantu pencatatan keuangan digital. Pada tahap ini, mitra diarahkan untuk menginstal aplikasi, melakukan pendaftaran usaha, dan juga mencoba fitur-fitur dasar yang tersedia, seperti pencatatan penjualan, pembelian, persediaan dan utang piutang. Tahapan ini bertujuan memberikan pengalaman awal kepada mitra dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital, sesuai dengan metode partisipatif yang dirancang.



Gambar 1. Pemaparan Materi Sosialisasi

### **Respons dan Partisipasi UMKM dalam sosialisasi**

Selama kegiatan ini berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme dan respons yang positif. Hal ini terlihat dari keterlibatan mitra yang aktif dalam sesi diskusi dan praktik penggunaan aplikasi. Beberapa mitra juga menyebutkan bahwa selama ini belum memiliki pencatatan keuangan dan masih mengandalkan ingatan dalam mencatat transaksi usaha. Hal ini sejalan dengan temuan (Syamsul, 2022) bahwa mayoritas UMKM masih melakukan pencatatan sederhana atau tanpa sistem pencatatan sama sekali. Hal ini tentunya membuat UMKM kesulitan memonitor kondisi keuangan dan mengambil keputusan usaha secara akurat (Habibah & Kusmayadi, 2025).

Dalam praktik penggunaan aplikasi BukuWarung ini, terdapat perbedaan kemampuan antar mitra. Bagi mitra yang sudah terbiasa mengoperasikan telepon dalam aktivitas usaha relative lebih cepat untuk memahami bagaimana penggunaan aplikasi, sementara mitra lainnya masih memerlukan pendampingan lanjutan terutama dalam membedakan menu penjualan, pembelian, dan juga persediaan. Meskipun begitu, kegiatan ini berjalan dengan kondusif dan saling membantu dalam mengikuti tahapan awal penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, tanpa adanya tuntutan untuk menguasai seluruh fitur aplikasi secara langsung.



Gambar 2. Tampilan Dasar Aplikasi Buku Warung

### Evaluasi Pasca Sosialisasi dan Tantangan Keberlanjutan

Evaluasi pasca sosialisasi dilakukan dua bulan setelah kegiatan dengan kuesioner sederhana online untuk mengetahui keberlanjutan penerapan pencatatan keuangan oleh UMKM. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian mitra mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan serta pemisahan uang usaha dan uang pribadi. Beberapa mitra juga menyatakan bahwa penggunaan aplikasi membantu pencatatan menjadi lebih rapi dan mudah dipahami. Namun, hasil evaluasi ini juga menunjukkan bahwa konsistensi dalam melakukan pencatatan keuangan masih menjadi tantangan utamabaik bagi mitra maupun UMKM lainnya. Adapun kendala yang paling sering dirasakan oleh mitra adalah lupa untuk mencatat transaksi dan kebingungan dalam penggunaan aplikasi secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi berperan sebagai langkah awal untuk meningkatkan kesadaran UMKM, tetapi belum sepenuhnya mampu mengubah kebiasaan pencatatan keuangan menjadi rutin. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahmatia et al., 2024) yang menyatakan bahwa adopsi pencatatan keuangan digital pada UMKM seringkali terhambat oleh keterbatasan literasi keuangan dan kemampuan teknologi, sehingga memerlukan pendampingan lanjutan agar implementasi dapat berjalan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak positif untuk tahap pemahaman awal dan peningkatan minat UMKM terhadap pencatatan keuangan sederhana. Perubahan kondisi sebelum dan sesudah sosialisasi menunjukkan bahwa UMKM memiliki ketertarikan terhadap pencatatan keuangan sederhana dan adanya peningkatan minat untuk UMKM melakukan pencatatan, meskipun masih memerlukan strategi untuk pendampingan lanjutan agar dapat memastikan bahwa praktik pencatatan keuangan digital berlanjut. Berikut adalah tabel perbandingan sebelum dan sesudah sosialisasi

Tabel 2. Perbandingan Kondisi UMKM Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Aspek	Sebelum Sosialisasi	Setelah Sosialisasi
Pencatatan Keuangan	Sebagian UMKM belum mencatat transaksi dan mengandalkan ingatan	UMKM mulai mengetahui cara mencatat sederhana dengan menggunakan aplikasi BukuWarung
Pemisahan Modal dan Pribadi	Sebagian besar UMKM belum memisahkan modal usaha dan pribadi	UMKM memahami pentingnya pemisahan modal usaha dan uang pribadi
Pengetahuan Aplikasi	Belum mengetahui aplikasi pencatatan keuangan	Peserta mencoba fitur penjualan, pembelian, stok, dan piutang
Minat Mencatat	Rendah, UMKM merasa pencatatan keuangan itu rumit	Meningkat, UMKM mengaku ingin mempunyai laporan keuangan
Kendala	UMKM tidak tau atau bingung harus mulai pencatatan dari mana	Kendala berkurang, tapi masih membutuhkan pendampingan lanjutan

## PENUTUP

Kegiatan sosialisasi penggunaan aplikasi BukuWarung bagi pelaku UMKM anggota FORKOM Kalurahan Mantrijeron telah memberikan pemahaman awal dan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya pencatatan keuangan sederhana dalam pengelolaan usaha. Dengan pendekatan partisipatif deskriptif, pelaku UMKM memperoleh gambaran bahwa pencatatan keuangan dapat dilakukan secara lebih praktis dengan pemanfaatan aplikasi digital tanpa harus memahami akuntansi yang kompleks.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya perubahan pada aspek kesadaran terkait pentingnya pemisahan uang usaha dan pribadi serta munculnya minat untuk mulai melakukan pencatatan keuangan, meskipun belum seluruhnya diterapkan secara konsisten. Temun ini menegaskan bahwa sosialisasi berfungsi sebagai tahap awal dalam proses peningkatan literasi keuangan UMKM, bukan sebagai cara yang paling efektif.

Akan tetapi, hasil evaluasi pasca sosialisasi menunjukkan bahwa keberlanjutan praktik pencatatan keuangan masih menjadi tantangan utama, terutama yang berkaitan dengan konsistensi UMKM dalam mencatat transaksi dan keterbatasan pemahaman penggunaan aplikasi secara mandiri. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian serupa perlu mendukung pendampingan lanjutan dengan monitoring secara berkala agar adopsi pencatatan keuangan digital UMKM dapat berdampak nyata terhadap pengelolaan dan pengembangan usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, M. P., & Utomo, R. B. (2024). *Peningkatan Literasi Keuangan dan Pembukuan Digital pada UMKM di Desa Potorono*. 04 November. <https://doi.org/10.54082/jamsi.842>
- Bachrie, E. F., Rachmawati, N., Fitri, S. Al, Rahmawati, N. L., Aini, N., & Adiyanto, M. R. (2024). *Penerapan Sistem Pencatatan Keuangan Pada UMKM Donat Bunda Al Di Surabaya*. 2(3), 85–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i3.2084>
- Habibah, N. K., & Kusmayadi, D. (2025). *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana Pada UMKM: Studi Kasus Warmart*. 4(2), 187–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.58268/eb.v4i2.187>
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., Nugroho, N. T., Duta, U., & Surakarta, B. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja. *Seminar Nasional & Call For Paper Hubisintek*, 16–24.

- Mokodompit, M. R., & Nugraeni, N. (2025). *Analisis Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Pasar Beringharjo Yogyakarta untuk Meningkatkan Kinerja Usaha dan Keberlanjutan Bisnis*. 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i4.2992>
- Natsir, K., & Waani, A. M. (2023). *PELATIHAN PENCATATAN KEUANGAN UMKM BERBASIS DIGITAL*. 6(1), 55–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jbmi.v6i1.20964>
- Putri, A., Nofayza, A. G., Dwi, W., Putra, A., & Arofah, D. (2023). *Pemahaman Dasar Keuangan Untuk Pengoperasian Aplikasi Buku Warung. X*, 7–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.37278/bhaktikaryadaninovatif.v3i1.579>
- Putri, V. G., Fahira, D. N., Amiati, & Mayasari, M. (2023). *Analisis Perbandingan Aplikasi Akuntansi Berbasis Mobile Untuk UMKM*. 8(1), 9–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.30871/jaat.v8i1.5016>
- Rahmatia, R., Ardi, M., Lomagio, A., Paputungan, R., & Mustava, N. A. (2024). *Hambatan Pengimplementasian Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Digital*. 20. <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/ab.v20i1.4724>
- Syamsul. (2022). *Analisis pencatatan dan pelaporan keuangan umkm di kota palu*. 10(1), 33–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.32497/keunis.v10i1.3154>
- Yahyasari, S. D., & As'ari, H. (2024). *Pendampingan Pembukuan Keuangan Digital Dengan Aplikasi BukuWarung Bagi Para UMKM Di Teras*. 5(2), 2801–2807. <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3383>